

PEREMAJAAN JALUR PEDESTRIAN KAWASAN JALAN SUDIRMAN PUSAT KOTA BINJAI

Nazmy Ariarma^{1}, Dwira Nirfalini Aulia²*

¹*Mahasiswa Magister Teknik Arsitektur Universitas Sumatera Utara*

²*Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara*

Jalan Perpustakaan Gedung J7 Kampus USU Medan 20155

Email : ^{}nazmy.ariarma@gmail.com¹, dwira_aulia@yahoo.com²*

ABSTRAK

Salah satu elemen yang membuat kota indah adalah terpeliharanya jalur pedestrian dengan baik, hal ini sangat penting sebagai sirkulasi manusia yang nyaman dan aman juga bagi *difable*. Namun pada pusat kota Binjai ini sangat disayangkan apabila jalur pedestrian ini tidak dilengkapi dengan elemen pelengkap seperti *street furniture*, jalur jalan untuk tunanetra dan *difable*, dan jalur pedestrian yang ada belum terpelihara dengan baik akan mengakibatkan tidak aman dan nyaman bagi pejalan kaki, sehingga banyak pejalan kaki memilih menggunakan badan jalan, yang akhirnya membebani kapasitas jalan hingga terjadi kemacetan. Pada pusat kota Binjai, tepatnya pada jalan sudirman saat ini terdapat jalur pedestrian sangat kecil, yang terlihat hanya seperti teras toko yang dijadikan sirkulasi akses pejalan kaki, tidak adanya peneduh, *street furniture*, vegetasi dan jalur khusus untuk orang berkebutuhan khusus. Seharusnya fasilitas-fasilitas inilah yang wajib disediakan dalam jalur pedestrian seperti kota-kota lain di Indonesia yang jalur pedestriannya sudah baik, seperti kota Solo, Bandung dan lain-lain. Jika fasilitas-fasilitas jalur pedestrian ini tidak disediakan akan menyebabkan citra pusat kota Binjai menjadi kota yang tidak ramah terhadap pejalan kaki. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini selanjutnya dilakukan analisis pengguna jalur pejalan kaki yang mencakup 4 variabel utama yaitu karakteristik pedestrian, kinerja jalur pedestrian, karakteristik pengguna pedestrian dan konsep peremajaan, yang didalamnya dibahas tentang dimensi, material dan elemen pendukung pedestrian. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi masukan kepada pemerintah Kota Binjai, khususnya jalan Sudirman sebagai pedoman peremajaan jalur pedestrian yang nyaman dan aman di Kota Binjai.

Kata kunci : peremajaan, jalur pedestrian, kota Binjai

PENDAHULUAN

Jalur pedestrian merupakan prasarana kota yang difungsikan untuk perpindahan yang disediakan bagi pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan pejalan kaki tersebut. Pejalan kaki merupakan salah satu pengguna jalan yang memiliki hak dalam penggunaan jalan. Untuk itu, pada jaringan jalan perlu disediakan trotoar bagi pejalan kaki. Jalur pejalan kaki, yaitu lintasan yang diperuntukkan untuk berjalan kaki, dapat berupa trotoar (DPU, 1999). Masalah besar yang dihadapi pejalan kaki akibat tekanan oleh pentingnya kecepatan dan kekacauan transportasi kota modern adalah kematian.

Adapun beberapa permasalahan pada Pusat Kota Binjai terkait sirkulasi pejalan kaki adalah

kenyamanan pejalan kaki, pada pusat Kota Binjai masih menggunakan trotoar yang sekedar memberikan sirkulasi pejalan kaki saja, tanpa mempertimbangkan faktor kenyamanan berupa peneduh, sign yang teratur, dan permukaan trotoar yang baik bagi penduduk kota yang normal dan bagi penduduk kota dengan kebutuhan khusus (tunanetra). Karena sudah menjadi kewajiban pemerintah kota memberikan keadilan, nyamanan, dan keamanan penduduk kota, dalam hal ini pejalan kaki. Kemudian terkait dengan parkir, pada Jalan-jalan utama Kota Binjai dengan kegiatan usaha menghadap ke jalan dan hanya satu jalur lalu lintas untuk setiap arah diberlakukan sistem parkir sejajar bahu jalan. Kebijakan tersebut memiliki dua sisi yang pengaruhnya berbeda, sisi positifnya mengurangi tabrakan (kecelakaan

lalu lintas) antara kendaraan (yang parkir dan yang sedang bergerak) dan meningkatnya aliran lalu lintas. Namun sisi negatifnya terimbas kepada pejalan kaki parkir sejajar lebih membahayakan dari pada parkir miring. Dimana parkir miring lebih mengurangi kejadian kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki, dikarenakan parkir yang miring akan mengurangi kecepatan kendaraan dan dapat membuat pejalan kaki lebih hati-hati untuk menyeberang. Jadi meskipun parkir miring tidak dianjurkan di jalan utama-utama Kota Binjai, kecuali ada cukup ruang untuk kendaraan mundur dari tempat parkirnya tanpa mengganggu aliran lalu lintas, namun kadang-kadang dapat diterapkan untuk keuntungan keselamatan bagi pejalan kaki.

Kajian Pustaka

Menurut Untermann (1984), pada saat merancang jalur pejalan kaki yang baik, perlu diperhatikan kriteria desain jalur pejalan kaki yang diperlukan, yaitu:

1. Keselamatan: Keselamatan berarti terlindung dari kecelakaan yang terutama disebabkan oleh kendaraan bermotor maupun oleh kondisi jalur pejalan kaki yang rusak. Keselamatan dalam berjalan berhubungan dengan besar kecilnya konflik antara kendaraan yang menggunakan jalan yang sama.
2. Kondisi Menyenangkan: Kesenangan meliputi kesesuaian desain skala lingkungan dengan kemampuan pejalan kaki yakni:
 - a) Nyaman dalam berjalan adalah terbebas dari gangguan yang dapat mengurangi kelancaran pejalan bergerak melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya.
 - b) Kesenambungan perjalanan tidak ada halangan sepanjang jalur sirkulasi. Halangan dapat berupa kondisi jalur sirkulasi yang rusak ataupun aktivitas dalam jalur sirkulasi.
3. Kenyamanan: Pejalan kaki harus memiliki jalur yang mudah dilalui. Kenyamanan dipengaruhi oleh jarak tempuh, sehingga memungkinkan pejalan kaki untuk memperpanjang perjalanannya. Faktor yang mempengaruhi jarak tempuh adalah:
 - a) Waktu yang berkaitan dengan maksud atau kepentingan berjalan kaki,
 - b) Kenyamanan orang berjalan kaki dipengaruhi oleh cuaca dan jenis aktivitas.
4. Daya Tarik: Pada tempat-tempat tertentu diberikan elemen yang dapat menimbulkan daya tarik seperti elemen estetika, lampu penerangan jalan dan lain-lain. Pada kawasan perdagangan, kriteria daya tarik ini dilihat dari segi yang berbeda yakni keberadaan etalase pertokoan dan hal yang menarik orang untuk berkunjung kembali. (Lumbantoruan, 2008).

METODE PENELITIAN

Lokasi studi terletak dipusat Kota Binjai, Sumatera Utara, tepatnya berada pada Jalan Sudirman, yaitu dengan batas wilayah sebelah utara berbatas dengan Jalan Sutomo dan sebelah barat berbatas dengan Jalan W.R Mongonsidi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini selanjutnya dilakukan analisis pengguna jalur pejalan kaki yang mencakup 4 variabel utama yakni karakteristik pedestrian, kinerja jalur pedestrian, karakteristik pengguna pedestrian dan konsep peremajaan, yang didalamnya dibahas tentang dimensi, material dan elemen pendukung pedestrian.

Rekomendasi yang dilakukan adalah berupa desain jalur pejalan kaki berdasarkan empat variabel yang digunakan dalam pengambilan persepsi dan pengamatan perilaku pengguna jalur pejalan kaki untuk peningkatan pelayanan jalur pejalan kaki di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Jalur pedestrian

Dimensi panjang jalur pedestrian di kawasan Jalan Sudirman kota Binjai lebih kurang 1,5 kilometer dengan lebar 1,2 meter dikawasan perdagangan dan 2 meter di kawasan lapangan Merdeka Binjai.



Gambar 1. Identifikasi eksisting pedestrian
Data olah primer

Kondisi lebar jalur pedestrian pejalan kaki di lokasi studi merupakan lebar dibawah standar yang digunakan pada pedoman jalur pejalan kaki. Keberadaan fasilitas untuk *difable* berupa ramp belum tersedia di seluruh lokasi studi namunpadahal sangat perlu untuk pelayanan pejalan kaki *difable*. Penggunaan material dengan batu dekoratif memiliki nilai estetika terhadap jalur pejalan kaki di lokasi studi. Belum adanya fasilitas pendukung jalur pejalan kaki berupa *street furniture*, selanjutnya kondisi aktivitas bongkar muat di jalur pejalan kaki depan ruko, peletakan *signage* yang tidak sesuai juga dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pejalan kaki dikarenakan sebagian besar diletakkan ditengah sehingga menggu kenyamanan pejalan kaki.

Kinerja Jalur Pedestrian

Perhitungan jumlah pejalan kaki pada lokasi studi dilakukan pada hari libur dan hari kerja. Perhitungan dilakukan pada jam puncak yakni pukul 07.00-10.00 WIB, 10.00-15.00 WIB, 15.00-19.00 WIB. Perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan jalur pejalan kaki dalam volume maksimal pada jam puncak pada hari libur dan hari kerja. Hasil tingkat pelayanan pada hari libur memiliki kriteria nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil tingkat pelayanan pada hari kerja, hal ini disebabkan oleh penggunaan jalur pejalan kaki pada hari

libur lebih banyak dibandingkan hari kerja karena pada hari libur jalur pejalan kaki di lokasi studi terjadi peningkatan volume pejalan kaki. Lokasi peningkatan volume pejalan kaki ini adalah pedestrian depan Ruko dan Lapangan Merdeka Binjai sebagai area rekreatif olahraga dan bermain.

Karakteristik pengguna Pedestrian

Karakteristik pejalan kaki di lokasi studi berdasarkan umur pejalan kaki di Jalan Sudirman, pusat Kota Binjai didominasi oleh pengguna jalur pejalan kaki berumur antara 15-25 tahun dan 25-45 tahun, hal ini disebabkan karena guna lahan sebagian besar di dominasi oleh perdagangan dan jasa serta perkantoran, pengguna 13-15 tahun juga ada namun hanya dipedestrian Lapangan Merdeka Binjai.

Tujuan berjalan kaki yang dilakukan pengguna yaitu karena keberadaan lokasi studi sebagian besar berada dikawasan perkantoran, perdagangan dan jasa.

Konsep Peremajaan Jalur pedestrian

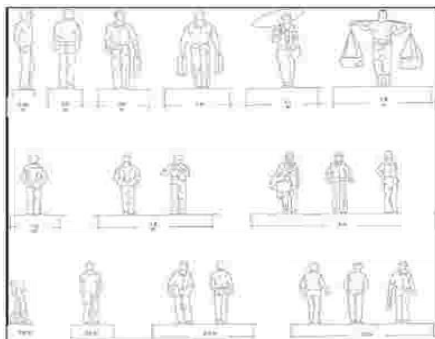
Konsep penataan lanjutan jalur pedestrian pejalan kaki yang diremajakan di Kota Binjai, tepatnya di kawsan jalan sudirman secara umum yaitu, (1) menjadikan jalur pejalan kaki yang aman, nyaman dan dengan konsep detail sesuai dengan karakteristik fisik lingkungan setiap segmen berdasarkan hasil analisis tapak. Prinsip keamanan diperlukan pada jalur pejalan kaki karena terdapatnya pengguna berusia anak-anak dan remaja serta lalu lintas yang padat, prinsip kenyamanan diaplikasikan untuk menarik pergerakan pengguna serta disesuaikan dengan kebutuhan lingkungannya, (2) Menjadikan jalur pejalan kaki yang aman bagi semua rentang usia pengguna terutama anak-anak dengan fasilitas jembatan penyeberangan yang aman bagi anak-anak, visibilitas jalur pejalan kaki tinggi dengan halangan pandangan relatif kecil dari jalan sehingga aman bagi anak, fasilitas halte yang aman bagi anak, *curb ramp* untuk memudahkan anak mengakses jalur pejalan kaki, *traffic calming* di sekitar kawasan pendidikan, serta pagar pembatas di jalur pejalan kaki kawasan pendidikan untuk mengurangi kebiasaan anak bermain di jalan atau menyeberang sembarangan. (3) Menjadikan jalur pejalan kaki yang nyaman, dengan dimensi jalur berjalan yang lebar dan keseragaman

ketinggian jalur pejalan kaki yang menerus, kehadiran vegetasi penghias, peredam kebisingan dan peneduh yang cukup untuk menaungi jalur pejalan kaki, tidak terdapat halangan, fasilitas beristirahat yang memadai, adanya fasilitas penyeberangan pejalan kaki dan pengguna sepeda. (4) Menjadikan jalur pejalan kaki yang menarik, dengan adanya fasilitas pendukung yang menghidupkan suasana pada jalur pejalan kaki dan mampu menjadi penarik pengguna seperti pedagang kecil yang dapat berupa pedagang makanan dan minuman maupun pedagang koran, aktivitas hiburan bagi anak-anak terutama pada kawasan taman kota dan tempat berkumpul sebagai fasilitas beristirahat dan bersantai terutama pada kawasan rekreasi dan kawasan komersial.

Jalur pedestrian pada Jalan Sudirman memerlukan penataan desain, beberapa permasalahan yang ditemukan di *eksisting* saat pengamatan langsung adalah belum adanya dimensi pedestrian yang seragam, pemilihan material yang tidak menarik, belum ada jalur bagi *difable*, tidak adanya elemen pelengkap seperti *street furniture* yang terdapat di jalur pedestrian.

Dimensi

Kondisi jalur pedestrian saat pengamatan sebenarnya belum cukup standar di kawasan lapangan merdeka (segmen 1), sedangkan pedestrian di kawasan perdagangan (segmen2) belum juga sesuai standar, permasalahan terkait dimensi pedestrian adalah berbagai macam aktivitas para pejalan kaki ini harusnya sudah sesuai standar yang dikeluarkan oleh peraturan menteri PU No : 03/PRT.M/2014.

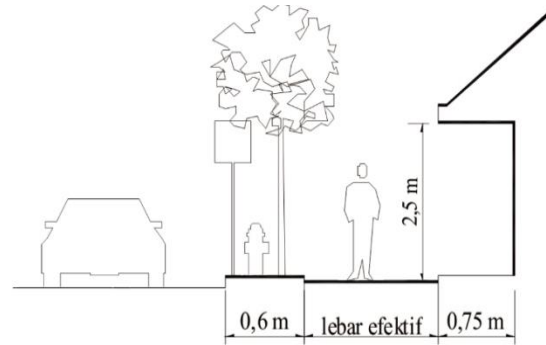


Gambar 2. Standar aktivitas pejalan kaki

Sumber : Ernst neufert data arsitek

Teori mengatakan bahwa lebar jalur pejalan kaki untuk lingkungan perkotaan adalah 5 meter, sehingga jalur pedestrian jalan sudirman saat ini

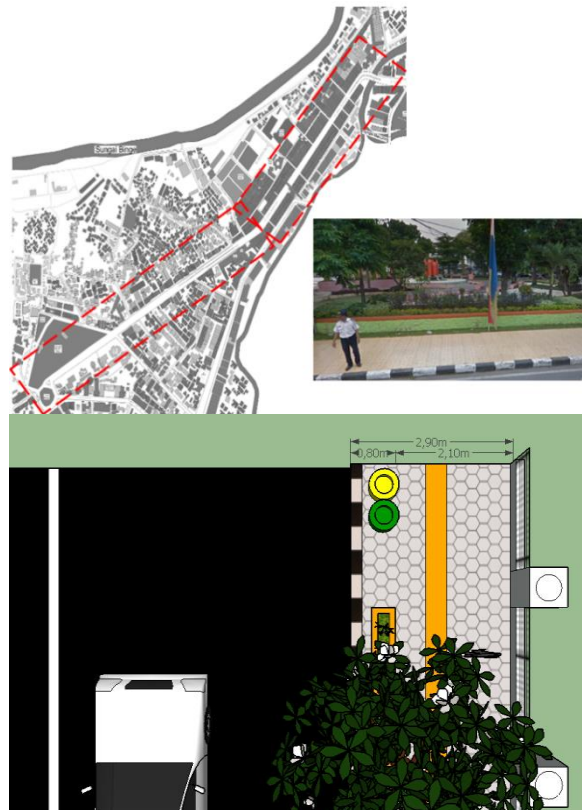
belum memiliki syarat dimensi jalur pedestrian (Iswanto 2003)



Gambar 3. Standar ukuran desain pedestrian

Sumber : Permen PU No : 03/PRT.M/2014.

Arahan desain peremajaan pedestrian terkait dimensi adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Ilustrasi dimensi pedestrian

Sumber : Hasil olah data primer

Pada gambar 4, desain dimensi pedestrian dengan jalur bebas pejalan kaki 2,1 m dan jalur perabot 80 cm, maka dengan total dimensi jalur pedestrian 2,9 m.

Rekomendasi Desain

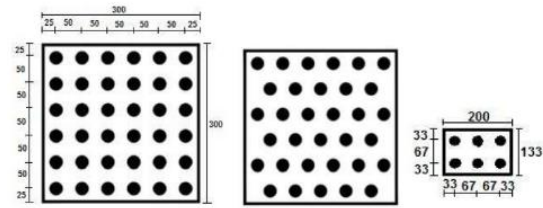
Material

Material yang digunakan di eksisting merupakan keramik dengan dimensi 40 x 40 cm, ini sangat tidak sesuai, dimana merupakan permukaannya licin dan juga kondisi eksisting belum ada ubin rambu bagi pejalan berkebutuhan khusus (*difable*).

Elemen-elemen material yang umumnya digunakan pada jalur pedestrian adalah paving (beton), bata atau batu. Paving beton dibuat dengan variasi bentuk, tekstur, warna, dan variasi bentuk yang memiliki kelebihan terlihat seperti batu bata, serta pemasangan dan pemeliharannya mudah. Bentuk dapat dibuat untuk pola jalur pedestrian agar tidak terlihat monoton dan memberikan suasana yang berbeda. Ada juga bata, yaitu bahan material ini merupakan bahan yang mudah pemeliharannya, serta mudah pula didapat. Bata memiliki tekstur dan dapat menyerap air dan panas dengan cepat tetapi mudah retak.

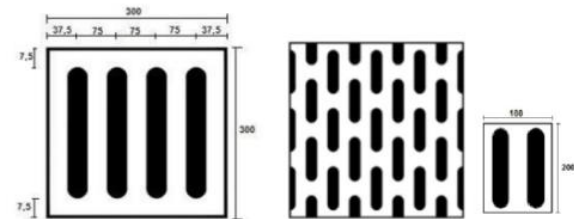
Menurut danoe (2006) warna dan bentuk material di jalur pedestrian mempengaruhi ketertarikan pejalan kaki untuk memanfaatkannya.

Dengan konsep penggunaan warna yang cerah dan lebih hidup sehingga membuat ketertarikan terhadap pedestrian, penambahan material untuk pengguna *difable* sebagai jalur untuk kenyamanan dan keamanan *difable*. Persyaratan untuk rambu dan marka bagi pejalan kaki berkebutuhan khusus agar memperhatikan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Bagi pejalan kaki yang berkebutuhan khusus (tuna netra dan yang terganggu penglihatan), membutuhkan informasi khusus pada permukaan lajur pejalan kaki. Informasi tersebut disebut lajur pemandu.



Gambar 5. Ubin sebagai peringatan untuk tuna netra dan disable

Sumber : Permen PU No : 30/PRT/M/2006



Gambar 6. Ubin sebagai pengarah untuk tuna netra dan disable

Sumber : Permen PU No : 30/PRT/M/2006



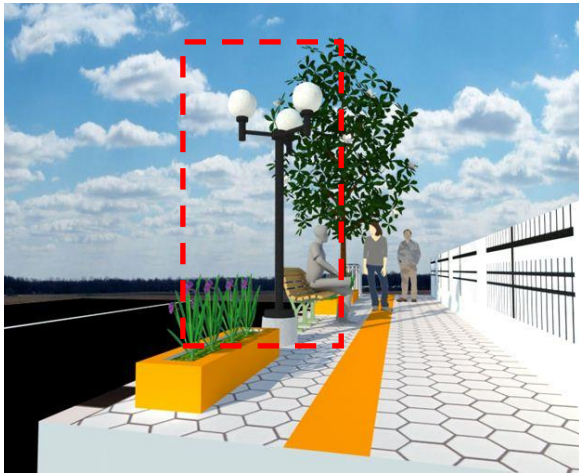
Gambar 7. Desain material pedestrian

Sumber : Permen PU No : 30/PRT/M/2006

Elemen Pendukung

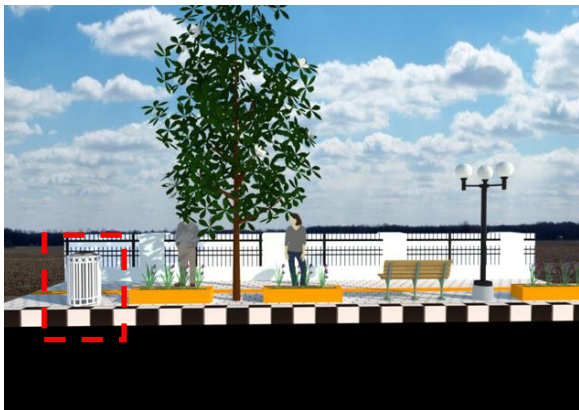
Kondisi eksisting tidak adanya elemen pendukung pedestrian, baik itu tempat sampah ataupun lampu, tempat duduk dan penanda, maka dari perlu penambahan untuk memenuhi standar pedestrian yang akan diremajakan.

Dalam Peraturan Menteri PU NO : 03/PRT/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki dikawasan perkotaan terdapat kriteria penyediaan elemen pendukung jalur pedestrian. elemen pendukung tersebut yang dibahas dalam penelitian ini adalah lampu penerangan pedestrian, tempat sampah, tempat duduk, rambu penanda, dan vegetasi.



Gambar 8. Desain material tiang lampu
Sumber. Data olah primer

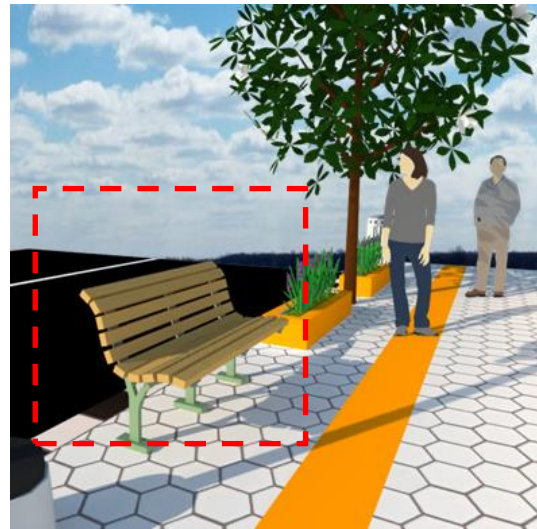
lampu penerangan penempatannya berada di area perabot bukan di area pejalan kaki dengan jarak standar 10 meter dengan ketinggian 4 meter dan menggunakan material yang tahan lama dan mudah dalam perawatan seperti bahan metal ataupun besi.



Gambar 9. Desain elemen pendukung tempat sampah
Sumber. Data olah primer

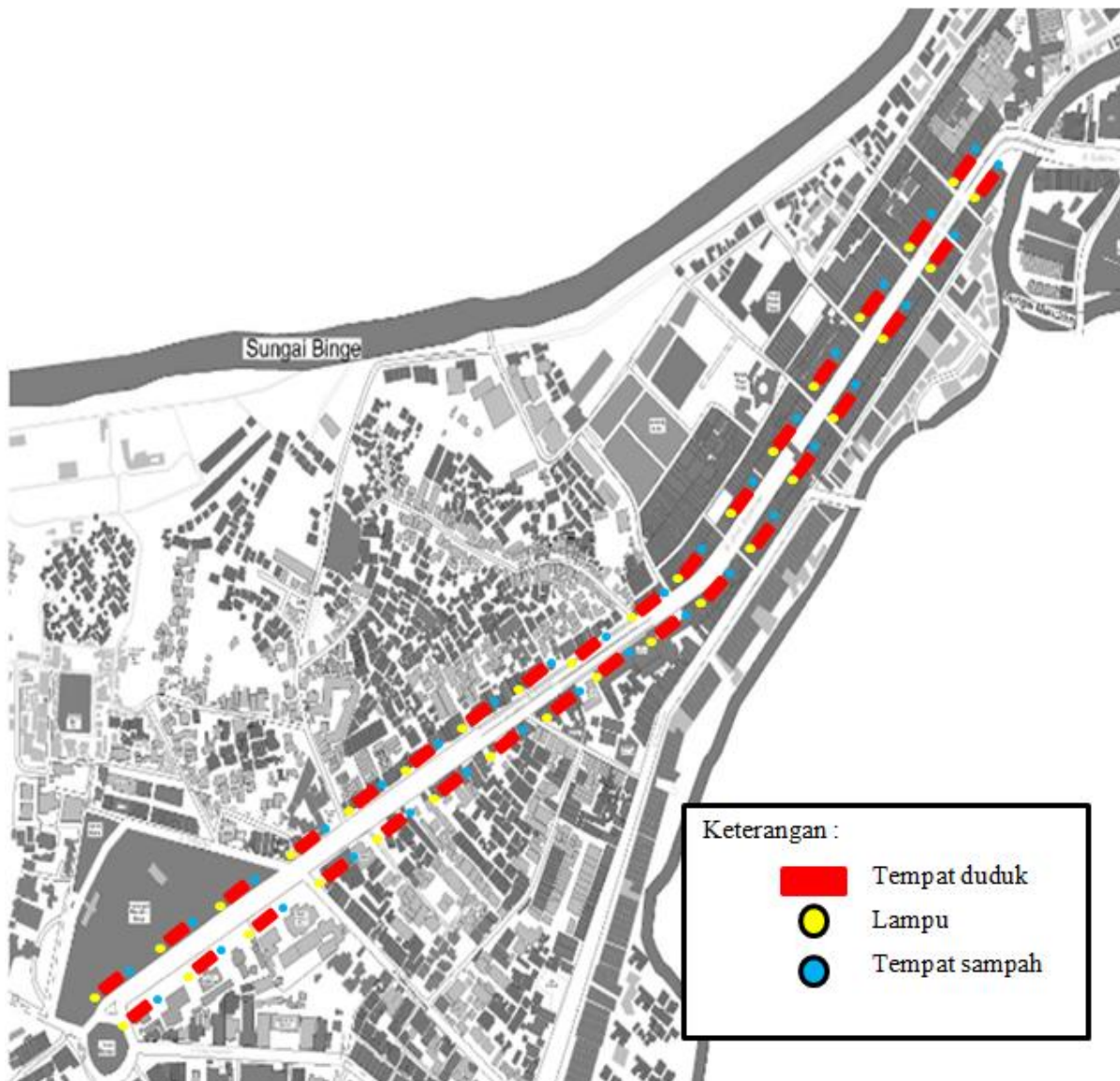
Tempat sampah untuk menjaga kebersihan pedestrian dengan standar penempatan jarak 20 meter, terletak di area perabot pedestrian, tempat sampah harus menggunakan material yang mudah pemeliharaan

Untuk fasilitas pejalan kaki memerlukan tempat duduk sebagai istirahat sementara terletak di area perabot pedestrian bukan di jalur pejalan kaki, dengan jarak standar 10 meter. dengan panjang tempat duduk 2,1 meter, dengan material kayu atau *stainless steel*.



Gambar 10. Desain elemen pendukung tempat duduk
Sumber. Data olah primer

konsep peremajaan pada jalur pedestrian pada Jalan Sudirman Kota Binjai dalam masterplan sebagai berikut :



Gambar 11. Rencana jalur pedestrian

Sumber : Data olah primer

KESIMPULAN

Jalur pedestrian jalan sudirman kota Binjai merupakan jalur yang memiliki tingkat aktivitas tinggi setiap hari dikarena fungsi guna lahan diapit oleh perdagangan dan perkantoran, hal ini menjadi dasar perlunya peremajaan jalur pedestrian.

Kondisi dari jalur pedestrian Jalan Sudirman kota Binjai membutuhkan peremajaan terkait elemen elemen dalam pedestrian yang masih belum ada di eksisting dan penggunaan material yang tidak sesuai dengan dengan standar dari peraturan kementerian Pekerjaan Umum.

Untuk menjadikan kota binjai sebagai kota yng ramah terhadap pejalan kaki maka peremajaan ini diharapkan diwujudkan oleh Pemerintah Kota Binjai, sehingga kenyamanan dan amanan menjadi daya tarik masyarakat beralih berjalan kaki dari pada menggunakan kendaraan.

Daftar Pustaka

- Budihardjo, Eko. 1997. Tata Ruang Perkotaan. Bandung: Penerbit Alumni.
- Carver, Stephen J. 1991. Integrating Multi-criteria Evaluation With Geographical Information System. Newcastle upon Tyne: England.

- Ginting, Nurlisa (2016). How Self-efficacy Enhance Heritage Tourism in Medan Historical.
- Iswanto, Danoe (2006). Mengkaji Fungsi Keamanan dan Kenyamanan Bagi Pejalan Kaki.
- Neufert, Ernst. 1993. Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- The City Assembled. Thames and hudson. London. Mirsa, Rinaldi. 2011. Elemen Tata Ruang Kota. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Mustafa, Hasan. 2011. Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial. Jurnal Administrasi Bisnis Vol 7 No 2.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 03/PRT/M/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan.
- Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki. 2012.Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Nalars Volume 11 No 1. Hlm. 77-90.
- Natalia Tanan dan Agus Bari Sailendra. Modul Pelatihan: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Kementerian PU.
- Unterman, Ricard K (1984). Accomodating the Pedestrian, Van Nostrand. Reinhold Company, New York.